

ABSTRAK

Pemerintah Kota Semarang berencana membangun jalur trem melewati kawasan cagar budaya dan koridor utama Kota Semarang, termasuk Segitiga Emas Kota Semarang yaitu Jalan Pemuda, Kawasan Kota Lama, Stasiun Tawang, dan Jalan Imam Bonjol. Diperlukan tinjauan khusus terhadap perancangan desain terminal intermoda pada kawasan Balaikota Semarang Jalan Pemuda. Terminal intermoda adalah terminal yang digunakan lebih dari satu moda transportasi sehingga kajian ini bertujuan untuk mendapatkan desain terminal intermoda yang efektif untuk melayani kebutuhan masyarakat. Digunakan metode campuran karena akan menggunakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Survei responden di Kota Semarang, terutama di kawasan Balai Kota Jalan Pemuda yang terbagi dalam *on board survey*, *street survey*, dan *home interview* dengan perbandingan 3:2:1. Didapatkan jumlah pergerakan penduduk produktif di Kecamatan Semarang Tengah dengan total 19.968 pergerakan. Variabel yang digunakan antara lain kepadatan penduduk (X1), jumlah rumah (X2), jumlah kantor (X3), jumlah hotel dan penginapan (X4), jumlah tempat pendidikan (X5), jumlah pertokoan (X6), jumlah warung makan (X7), jumlah restoran (X8) dan jumlah tempat ibadah (X9). Dari total pergerakan, didapatkan volume pejalan kaki sebesar 17 pejalan kaki per menit. Dari hasil analisis, didapatkan luas minimum terminal intermoda sebesar 102 m². Untuk mengakomodasi akses pejalan kaki dan penyandang disabilitas yang meliputi ruang untuk tangga dan ramp, total dimensi terminal intermoda yang didesain adalah 25 m x 5,6 m. Antara terminal intermoda dan halte BRT Balaikota Semarang dihubungkan dengan jembatan penghubung sepanjang 250 meter untuk memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan moda. Saran terhadap kajian ini yaitu perlu adanya studi lebih lanjut mengenai integrasi terminal sehingga tidak hanya integrasi moda yang dikaji.

Kata Kunci: Trem, Terminal Intermoda, Semarang, Pergerakan, Penduduk Produktif.